

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode studi kasus. Metode studi kasus berfokus pada pemahaman fenomena melalui analisis mendalam terhadap individu, kelompok, atau institusi. Pendekatan ini sering digunakan untuk menggali makna dan proses yang terjadi dalam situasi yang spesifik. Adapun menurut Yin (2003) dalam (Morissan, 2019), mendefinisikan studi kasus sebagai penyelidikan empiris yang menggunakan berbagai sumber bukti untuk menyelidiki fenomena yang terjadi dalam konteks kehidupan nyata, ketika batas antara fenomena yang tidak terlihat dengan jelas. Dengan menggunakan metode studi kasus bertujuan untuk menemukan makna dan memahami proses yang terjadi dalam situasi tertentu.

Penelitian studi kasus bisa mencakup satu kasus (kasus tunggal). Menurut Merriam (1988) dalam (Morissan, 2019) mengemukakan adanya empat karakteristik penting dalam penelitian studi kasus:

1. Partikularistik, dalam studi kasus memberikan fokus tertentu, pada situasi, peristiwa atau fenomena tertentu. Bertujuan untuk memahami masalah atau situasi secara mendalam.
2. Deskriptif, studi kasus menyajikan secara rinci dan menyeluruh, data dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk narasi mendalam.
3. Heuristik, penelitian studi kasus membantu memahami apa yang sedang diteliti. Studi kasus memberikan interpretasi baru, perspektif baru, makna baru, dan wawasan baru.

4. Holistik, studi kasus mencoba memahami fenomena sebagai suatu keseluruhan. Peneliti mempertimbangkan berbagai factor yang memengaruhi kasus, baik individu, organisasi maupun sosial budaya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yakni suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial dengan menggambarkan kondisi sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif berfungsi untuk memberikan pemaparan yang rinci dan akurat mengenai karakteristik, fakta, dan hubungan antar elemen dalam suatu peristiwa atau objek penelitian yang sedang berlangsung. Tujuannya adalah untuk menghasilkan deskripsi faktual yang bisa memberikan pemahaman yang lebih dalam terhadap konteks yang dikaji, bukan untuk menguji hipotesis (Moleong, 2019; Sugiyono, 2017).

Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menangkap makna di balik realitas sosial yang tidak bisa dijelaskan secara kuantitatif. Dalam konteks ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk menelaah strategi pemenangan pasangan calon Mohammad Wahyu Ferdian dan Ramzi Geys Thebe pada Pilkada Kabupaten Cianjur tahun 2024. Dengan pendekatan ini, peneliti berusaha menggali lebih dalam mengenai dinamika kampanye, strategi politik, serta faktor-faktor yang memengaruhi kemenangan pasangan tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kombinasi dari berbagai teknik seperti wawancara, dan dokumentasi.

Proses penelitian ini melibatkan pengumpulan data dari sumber-sumber primer maupun sekunder. Sumber primer terdiri atas narasumber yang terlibat langsung dalam proses politik seperti tim sukses, partai politik, relawan, tokoh

masyarakat, Komisi Pemilihan Umum (KPU), dan Badan Pengawas Pemilu (BAWASLU). Sementara itu, sumber sekunder diperoleh dari dokumen resmi, berita media massa, dan publikasi lain yang relevan. Teknik analisis data dilakukan dengan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Cianjur dengan pertimbangan adanya fenomena menarik, yakni kemenangan pendatang baru dalam dunia politik yang mampu mengalahkan petahana. Penentuan lokasi penelitian bertujuan untuk menggambarkan kondisi faktual di lapangan serta memperoleh data dan informasi yang relevan dengan objek penelitian.

Adapun lokasi penelitian mencakup wilayah Kabupaten Cianjur, meliputi Kantor Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Cianjur, Kantor Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Kabupaten Cianjur, Kantor tim pemenangan Wahyu-Ramzi, partai politik pendukung Wahyu-Ramzi, partai politik pendukung Herman-Ibang, Tokoh Politik, serta relawan pendukung Wahyu-Ramzi dan Herman-Ibang.

3.3 Sasaran Penelitian

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Sumber Data	Alasan
1.	Hendri Juanda	Sekretaris DPC Partai Gerindra Kab. Cianjur	Primer	Partai Gerindra merupakan partai pengusung utama pasangan Wahyu-Ramzi, sehingga memiliki peran strategis dalam pembentukan koalisi, dukungan politik, dan arah kampanye.
2.	Usep Setiawan	Sekretaris DPC Partai NASDEM Kab. Cianjur dan Ketua Tim	Primer	Partai NasDem juga menjadi partai pengusung pasangan Wahyu-Ramzi, sehingga penting untuk memahami strategi politik

		Pemeangan Wahyu-Ramzi		dan sinergi antar partai dalam proses pemenangan.
3.	Fikry Audah NSY	Kadiv PPSPPM KPU Kab. Cianjur	Primer	KPU memberi perspektif teknis dan netral terkait tahapan kampanye, regulasi, serta dinamika peserta selama Pilkada berlangsung.
4.	Dadang Sutarmo S.H	Sekretaris DPC PDI Perjuangan Kab. Cianjur	Primer	Partai PDIP Selaku pengusung utama kandidat nomor urut satu Herman Suherman sehingga penting untuk memahami perspektif kemenangan Wahyu Ferdian dari sudut pandang kontestan yang kalah.
5.	H. Ahmad	Sekreataris DPC Partai Golkar	Primer	Partai Golkar Selaku pengusung utama kandidat nomor urut tiga, Deden Nasihin sehingga penting untuk memahami perspektif kemenangan Wahyu Ferdian dari sudut pandang kontestan yang kalah.
6.	Riky Rizky	Kasubag Divisi Pengawasan BAWASLU Kab. Cianjur	Primer	Relawan pemenangan Herman-Ibang dipilih sebagai informan karena mereka terlibat langsung dalam proses kampanye dan mobilisasi pemilih.
7.	Dr. H. Dedi Mulyadi, S.H., M.H.	Pakar Hukum Universitas Suryakencana & Pengamat Politik	Primer	Dipilih sebagai informan karena beliau Akademisi dan Pengamat Politik yang memiliki pengalaman dan pengaruh di masyarakat. sehingga diharapkan dapat memberikan sudut pandang pembandingan.

3.4 Teknik Penentuan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk menentukan subjek penelitian adalah pendekatan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, seperti memilih individu yang dianggap memiliki pengetahuan lebih terkait dengan informasi yang dibutuhkan, atau individu yang memiliki pengaruh sehingga dapat memudahkan peneliti dalam mengeksplorasi objek atau situasi sosial yang diteliti. Dalam konteks ini, peneliti akan memilih informan yang memiliki pengalaman atau keterlibatan langsung dalam kegiatan pemenangan,

seperti Tim Pemenangan, Relawan, Akademisi, Partai Politik Pendukung, Serta Pihak Dari Komisi Pemilihan Umum (KPU) (Abdussamad, 2019).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Wawancara

Wawancara adalah bentuk percakapan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi dari subyek atau responden. Instrumen wawancara disusun dalam bentuk pedoman wawancara atau interview guide. Dalam praktiknya, wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur (Pahleviannur, 2020).

Metode pengumpulan data dalam wawancara yaitu berupa data yang fleksibel, sehingga memungkinkan penggunaan berbagai saluran indera seperti verbal, non-verbal, visual, auditori, serta dapat dilakukan secara daring maupun luring, baik secara langsung maupun tertulis. Meskipun urutan pertanyaan dalam wawancara dapat dikontrol, tetap tersedia ruang untuk spontanitas. Sebagai pewawancara, peneliti dapat mendorong responden untuk memberikan jawaban yang lebih lengkap dan mendalam terkait suatu permasalahan tertentu (Syarif et al., 2013).

Keberhasilan wawancara bergantung pada kreativitas dan keterampilan pewawancara dalam menggali informasi, mencatat temuan, serta menafsirkan jawaban responden. Selain mengajukan pertanyaan, pewawancara harus mampu membangun suasana nyaman agar responden memberikan jawaban yang jujur dan mendalam. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur dimana tujuan dilakukanya

wawancara ini untuk menemukan permasalahan dengan lebih terbuka, karena pihak yang di wawancara diminta untuk mengemukakan pendapat ataupun ide-idenya (Abdussamad, 2019).

3.5.2 Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, teknik dokumentasi berperan penting sebagai pelengkap metode observasi dan wawancara. Dokumentasi merupakan proses pengumpulan berbagai dokumen dan data yang relevan dengan permasalahan penelitian, kemudian dianalisis untuk menilai kepercayaan serta validitas suatu peristiwa. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2017, p. 270).

Analisis terhadap pernyataan ini menunjukkan bahwa dokumentasi memiliki fungsi penting dalam meningkatkan validitas temuan penelitian. Dokumen yang dikumpulkan dapat berperan sebagai bukti yang memperkuat hasil wawancara atau observasi, sehingga kesimpulan yang diambil lebih dapat dipercaya. Dalam penelitian kualitatif, informasi yang diperoleh sering kali bersifat subjektif karena dipengaruhi oleh interpretasi peneliti maupun responden. Oleh karena itu, dokumen dapat menjadi sumber data tambahan yang membantu memberikan gambaran lebih objektif terhadap suatu fenomena.

Selain itu, penggunaan dokumentasi juga memungkinkan peneliti untuk melakukan triangulasi data, yakni membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih akurat. Dengan

demikian, teknik dokumentasi bukan hanya sekadar pelengkap, tetapi juga strategi penting dalam memastikan validitas dan reliabilitas suatu penelitian kualitatif.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian ini dapat menggunakan model analisis kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Proses analisis data kualitatif berlangsung atas tiga tahap yang dapat diterapkan yaitu:

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi, fokus, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang dikumpulkan melalui berbagai teknik pengumpulan data menjadi bentuk yang lebih mudah diolah dan dianalisis, reduksi data bukan hanya proses pengurangan data, tetapi juga proses penafsiran yang terus menerus selama penelitian berlangsung. Dalam proses ini, peneliti memilah data yang relevan dengan tujuan penelitian, mengeliminasi data yang tidak signifikan, serta mengelompokkan data berdasarkan tema atau kategori tertentu.

3.6.2 Penyajian data

Penyajian data bertujuan untuk mengorganisasi informasi dalam bentuk yang sistematis dan mudah dipahami agar memudahkan peneliti dalam melihat pola, hubungan, dan keterkaitan antar data. Bentuk penyajian data dapat berupa narasi tertulis, kutipan langsung dari wawancara, tabel,

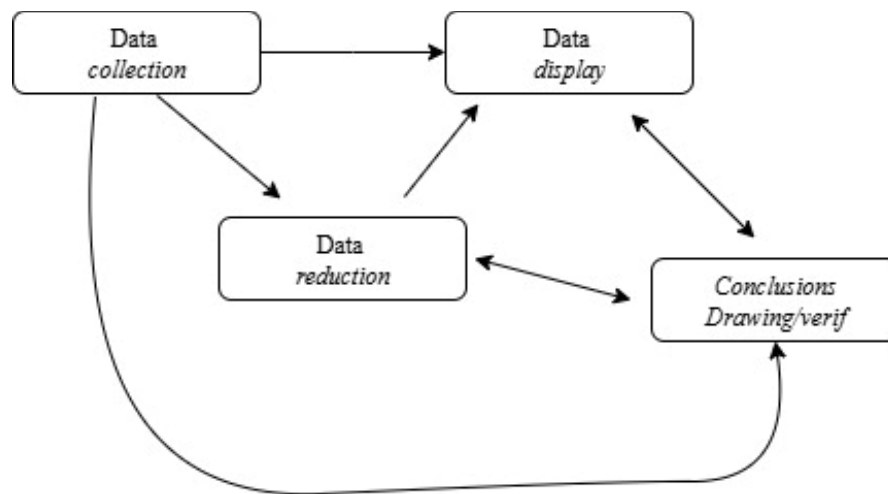
grafik, diagram, atau peta konsep. Penyajian data yang baik adalah penyajian yang jelas dan terstruktur sehingga memudahkan proses analisis lebih lanjut dan penarikan kesimpulan (Saadah et al., 2022).

3.6.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap akhir dalam model analisis data interaktif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti mulai menginterpretasi data yang telah direduksi dan disajikan untuk menemukan pola, tema, dan makna yang muncul. Kesimpulan awal diambil secara hati-hati dan bersifat sementara (provisional), yang dapat berubah seiring dengan penemuan data baru atau hasil verifikasi lebih lanjut (Pahleviannur, 2020).

Verifikasi dilakukan dengan cara melakukan triangulasi data, yaitu membandingkan dan mengonfirmasi data dari berbagai sumber, metode, atau teori untuk memastikan keakuratan dan validitas temuan. Teknik ini penting agar hasil penelitian tidak bias dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Gambar 3.1 Analisis data menurut Miles, M. B., & Huberman, A. M.



3.7 Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, validitas data merupakan aspek penting untuk memastikan keabsahan dan keandalan temuan. Salah satu teknik yang digunakan untuk meningkatkan validitas adalah triangulasi. Triangulasi melibatkan penggunaan berbagai metode atau sumber data untuk mengkonfirmasi temuan penelitian. Triangulasi merupakan sarana terbaik untuk menguji keabsahan data dalam metode penelitian kualitatif, karena memungkinkan peneliti untuk melihat fenomena dari berbagai perspektif, sehingga meningkatkan kredibilitas hasil penelitian (Arianto, 2020).

Dalam konteks penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi dengan menggabungkan data dari wawancara mendalam, studi literatur, dan analisis dokumentasi terkait strategi pemenangan pasangan calon dalam Pilkada Kabupaten Cianjur Tahun 2024. Dengan mengintegrasikan berbagai sumber data tersebut, peneliti dapat melakukan *cross-check* informasi untuk memastikan konsistensi dan keakuratan temuan. Pendekatan ini sejalan dengan panduan metodologis yang

menekankan pentingnya triangulasi dalam meningkatkan validitas dan kredibilitas data dalam penelitian kualitatif.

3.7.1 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah metode validasi data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Teknik ini bertujuan untuk mengurangi bias yang mungkin timbul dari penggunaan satu metode saja. Dalam konteks penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, studi literatur, dan dokumentasi untuk melihat konsistensi informasi yang diberikan oleh informan terkait strategi pemenangan pasangan calon dalam Pilkada Kabupaten Cianjur. Jika data yang diperoleh melalui berbagai teknik tersebut menunjukkan kesamaan atau mendukung satu sama lain, maka keabsahan data semakin kuat (Saadah et al., 2022).